



### PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENDIDIK di MAN 1 KOTA BOGOR

Rania Falah Sungkar<sup>1</sup>, Fahmi Irfani<sup>2</sup>, M. Kholil Nawawi<sup>3</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>123</sup>

[Raniasungkar0920@gmail.com](mailto:Raniasungkar0920@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dikalangan pendidik, latar belakang menunjukkan bahwa kedisiplinan pendidik di pengaruhi oleh peran kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat dibutuhkan, Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan kunci dalam membangun kedisiplinan di kalangan pendidik. Melalui kepemimpinan yang baik dan pendekatan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah.

**Kata kunci:** kepala sekolah, kedisiplinan, pendidik

#### ABSTRACT

*This research discusses the role of the school principal in enhancing discipline among educators. The background indicates that educators' discipline is influenced by the role of the principal. The method used in this study is descriptive qualitative, employing observation and interview techniques. The results obtained show that the role of the principal is crucial. Overall, this research emphasizes that the principal plays a key role in fostering discipline among educators. Through effective leadership and appropriate approaches, the principal can create an environment that supports discipline, which in turn will have a positive impact on the quality of education in the school.*

**Keywords:** principal, discipline, educators

#### PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek krusial dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga, terutama dalam konteks pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan kepala sekolah berperan sentral dalam mengarahkan, mengelola, serta memotivasi pendidik dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi masyarakat yang dipimpinnya.

Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin harus mampu menjadi panutan yang berpengaruh bagi komunitas yang dipimpinnya. Selain itu, penting bagi mereka untuk menguasai strategi kepemimpinan yang efektif dalam berbagai situasi, baik yang biasa maupun yang menantang di lapangan. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu memiliki dasar kepemimpinan yang memadai, yang mencakup kemampuan teoritis serta pengakuan formal dari pihak luar, baik yang diperoleh sejak lahir maupun melalui pendidikan dan pengalaman kepemimpinan yang

telah dilalui. Dengan demikian, hal ini akan menciptakan aura kepemimpinan yang kompeten dan terampil, didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Faiza 2023:113).

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan para guru untuk mengajar dan siswa untuk belajar dengan efektif, demi meningkatkan kualitas pendidikan. Suksesnya sebuah sekolah pada dasarnya bergantung pada seberapa efisien dan efektif kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Wahjosumidjo (1999:82), keberhasilan sekolah mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Guru memiliki peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu mencari dan mengadopsi informasi terkini untuk mengembangkan ide-ide kreatif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, dukungan dari supervisi sangat penting untuk membantu mengembangkan kompetensi para guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan pemberdayaan guru dalam proses pengajaran adalah melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Ini merupakan strategi alternatif untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Namun, salah satu kelemahan utama adalah bahwa manajemen seringkali terlalu sederhana, baik dalam hal sumber daya manusia, kurikulum, maupun elemen pendidikan lainnya, sehingga implementasi pendidikan tidak berjalan secara optimal (Fuad 2019:15).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan di bidang pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih untuk mendalami peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan tenaga pendidik. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara rinci berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Menurut Setyosari (2010) dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif", penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan teknik pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dari perilaku subjek. Sugiyono (2018) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Rizal 2023:10).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran kepemimpinan kepala sekolah**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial, sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan budaya disiplin yang positif di lingkungan sekolah. Ini dimulai dengan memberikan teladan yang baik, di mana kepala sekolah sendiri menunjukkan kedisiplinan dalam setiap aspek, mulai dari kehadiran tepat waktu hingga pelaksanaan tugas dengan profesionalisme. Keteladanan ini akan memotivasi guru dan staf untuk mengikuti jejaknya.

Kepemimpinan adalah metode yang digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi perilaku bawahannya agar bersedia bekerja sama dan berkontribusi secara produktif demi

mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang tidak cukup melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan ketidakselarasan dalam hubungan antara pemimpin dan anggotanya. Selain itu, kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah. Nurkholis mengemukakan empat alasan penting mengapa sosok pemimpin sangat dibutuhkan: 1) banyak orang membutuhkan figur pemimpin, 2) dalam situasi tertentu, seorang pemimpin harus muncul untuk mewakili kelompok, 3) sebagai pihak yang mengambil risiko saat kelompok menghadapi tekanan, dan 4) sebagai tempat di mana kekuasaan dapat diletakkan (Lisnawati et al., 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, Rohmat (2010:92) mengemukakan bahwa "Kepemimpinan dalam pendidikan, sebagai seorang pendidik, lebih berfokus pada perilaku moral yang harus dicontohkan oleh semua anggota di lingkungan pendidikan. Sebagai pemimpin utama dalam institusi pendidikan, seorang pendidik menjadi teladan bagi para pengikutnya. Perilaku moral yang baik akan meningkatkan rasa hormat terhadap pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus mampu menunjukkan sikap yang memotivasi para pengikut." Ini menekankan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru atau pendidik.

Selain itu, kepala sekolah harus aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kehadiran dan kinerja pendidik. Melalui pengamatan rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi berkala juga dapat dilakukan untuk menilai sejauh mana pendidik menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Ini termasuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik. Dengan memberikan dukungan yang tepat, guru akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Lingkungan yang positif juga akan mendorong kolaborasi antara pendidik, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menjaga kedisiplinan (Junaris, 2023).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, sebagai berikut (Fitrah, 2017):

- a. Kepala sekolah berperan sebagai edukator, bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Ia perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan teladan yang baik. Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif, diperlukan kerjasama yang harmonis antara seluruh anggota sekolah, bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, terutama dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar siswa, adalah dengan melibatkan para guru dalam pendidikan lanjutan dan mendorong mereka untuk berinovasi serta berprestasi.
- b. Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan dan evaluasi, mengadakan rapat, serta mengambil keputusan. Ia juga perlu mengatur proses pembelajaran, administrasi, serta pengelolaan siswa, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, dan keuangan. Kepala sekolah harus siap mengelola sekolah dan memiliki kemauan serta kemampuan untuk menyerap sumber-sumber yang mendorong perubahan manajerial. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberikan kesempatan bagi peningkatan profesi, dan mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam mendukung program sekolah.

- c. Dalam kapasitasnya sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran semua kegiatan administratif di sekolah. Ia perlu memiliki wawasan kepemimpinan pendidikan yang baik dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan dalam masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara khusus, ia dituntut untuk mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, serta administrasi keuangan dengan baik.
- d. Penting bagi kepala sekolah untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh staf. Mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan isu-isu terkait disiplin, serta mendengarkan masukan dari pendidik, akan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat menjalin hubungan yang baik dan membangun rasa saling percaya. Ketika semua pihak merasa dihargai dan didengar, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi pada terciptanya kedisiplinan yang lebih baik di sekolah.
- e. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan aktivitas pengamatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang sudah benar, yang belum benar, dan yang tidak benar, dengan tujuan memberikan pembinaan yang sesuai. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru.
- f. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, di mana kepemimpinan ini menjadi faktor penting dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus mampu menggerakkan sumber daya sekolah terkait perencanaan dan evaluasi program, pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.
- g. Dalam perannya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Inovasi mencakup perubahan, baik yang bersifat kecil maupun besar. Peran kepala sekolah sebagai inovator terlihat dari cara ia melaksanakan tugas dengan konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif, serta menunjukkan disiplin, keteladanan, dan fleksibilitas.
- h. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai motivator, di mana ia perlu memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepala sekolah yakin bahwa kemampuan untuk membangun motivasi yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga bawahannya dapat berkreasi demi meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam membangun motivasi menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang berkaitan erat dengan kinerja guru.

### **Kedisiplinan Pendidik**

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap para peserta didik. Sebagai teladan, pendidik diharapkan dapat mencerminkan sikap disiplin dalam setiap aspek kehidupannya. Disiplin yang ditunjukkan oleh pendidik tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Ketika pendidik datang tepat waktu, mengikuti jadwal kelas, dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, siswa akan lebih cenderung untuk meniru sikap tersebut (Fuad, 2019).

Pendidik yang disiplin menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan kondusif. Dalam suasana yang disiplin, siswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar. Mereka dapat fokus pada pelajaran tanpa terganggu oleh ketidakteraturan atau keterlambatan. Dengan demikian, pendidik yang menunjukkan sikap disiplin tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk pola pikir disiplin dalam diri siswa, yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Pendidik yang disiplin juga dapat mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan siswa. Ketika siswa melihat bahwa pendidik mereka konsisten dalam perilaku disiplin, itu menciptakan rasa saling menghormati. Siswa akan lebih menghargai pendidik dan merasa terinspirasi untuk mengikuti jejaknya. Dalam interaksi sehari-hari, pendidik dapat memanfaatkan momen tersebut untuk mendiskusikan pentingnya disiplin dan bagaimana hal itu memengaruhi pencapaian tujuan, baik akademis maupun pribadi (Ummah, 2019).

Penting juga bagi pendidik untuk memahami bahwa disiplin bukan hanya tentang aturan dan sanksi. Disiplin harus ditanamkan dengan pendekatan yang positif, di mana siswa diajak untuk memahami manfaat dari sikap disiplin. Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi mengenai kedisiplinan dapat mendorong mereka untuk menyadari pentingnya sikap ini. Dengan cara ini, disiplin menjadi nilai yang dipahami dan diterima, bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dipatuhi.

Pendidik yang berhasil mencerminkan sikap disiplin akan membantu menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan mandiri. Siswa yang dibiasakan dengan disiplin akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat. Mereka akan memahami pentingnya menjaga komitmen, mengelola waktu dengan baik, dan menghormati orang lain, yang merupakan fondasi utama untuk meraih kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, peran pendidik sebagai teladan dalam hal disiplin sangatlah krusial dalam membentuk karakter dan masa depan para peserta didik.

Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik di MAN 1 Kota Bogor menunjukkan bahwa kepala madrasah, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan kepemimpinan yang partisipatif, beliau melibatkan seluruh stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaan program, memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara pendidik. Perencanaan pendidikan yang matang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan. Dalam proses ini, kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap program sebelumnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, sehingga strategi yang lebih efektif dapat dirumuskan. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses manajerial.

Pengorganisasian yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan. Kepala madrasah membagi tugas secara merata kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pembiasaan, menciptakan kolaborasi di antara mereka. Dengan pembagian tugas yang jelas, setiap guru merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam menjaga disiplin. Keterlibatan aktif semua pendidik dalam kegiatan pembiasaan menunjukkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang disiplin. Kepala madrasah tidak hanya memimpin, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan, memberikan contoh yang baik dan mendorong guru untuk terlibat secara maksimal.

Pengawasan yang dilakukan melalui absensi dan supervisi langsung di kelas juga penting dalam menjaga kedisiplinan. Kepala madrasah secara rutin memantau kehadiran dan keterlibatan guru, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab di antara pendidik untuk mematuhi aturan yang ada. Budaya disiplin yang

diciptakan di MAN 1 Kota Bogor tidak hanya berfokus pada kehadiran, tetapi juga pada pengembangan karakter pendidik. Dengan lingkungan yang mendukung, pendidik merasa termotivasi untuk menunjukkan sikap profesional dan disiplin, yang berimbas pada proses pembelajaran yang lebih baik.

Kedisiplinan pendidik juga berpengaruh langsung terhadap karakter siswa. Pendidik yang disiplin dan termotivasi dapat menjadi teladan bagi siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif. Kepala madrasah menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas untuk menjaga kedisiplinan pendidik. Penghargaan dalam bentuk sertifikasi dan apresiasi dari kepala madrasah mendorong pendidik untuk berprestasi, sementara sanksi bagi yang melanggar aturan memberikan efek jera yang diperlukan. Kepemimpinan yang inspiratif dari kepala madrasah menciptakan suasana kerja yang positif. Dengan pendekatan terbuka dan komunikatif, beliau mendorong pendidik untuk berbagi ide dan masukan, sehingga masalah dapat diselesaikan secara kolaboratif.

Secara keseluruhan, manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 1 Kota Bogor berkontribusi secara signifikan terhadap kedisiplinan pendidik. Melalui strategi yang tepat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta dukungan terhadap pengembangan karakter, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan berkualitas.

## **SIMPULAN**

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik di MAN 1 Kota Bogor. Melalui pendekatan yang partisipatif, kepala sekolah mampu menciptakan budaya disiplin yang kuat dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Kebijakan yang jelas dan pengawasan yang rutin, seperti absensi dan supervisi, juga menjadi kunci dalam menjaga disiplin.

Kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, dan motivator, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, disiplin pendidik berpengaruh langsung terhadap karakter dan sikap siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas, kepala sekolah dapat mendorong motivasi dan profesionalisme pendidik. Secara keseluruhan, manajemen kepemimpinan yang efektif dan inovatif dari kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, Hal 147.
- Moleong, Lexy J., (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal. 280- 284. Mulyono, Nono
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1),
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1),
- Fuad, A. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU (Penelitian. 134.
- Junaris, I. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah (Sebuah Paradigma). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Ummah, M. S. (2019). Disiplin Dalam Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

- Akbar, N. (2018). Kepemimpinan Islam Kepemimpinan yang Membimbing. [http://idr.uin-antasari.ac.id/18997/1/kepemimpinan islam merged.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/18997/1/kepemimpinan%20islam%20merged.pdf)
- Fuad, A. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU (Penelitian. 134.
- Sekolah, K. K., Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. 2, 669–677.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH IMPLEMENTASI DI SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT DASAR.
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.